



Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Pagendisan Kecamatan Winong

Rema Murtiningsih¹, Deka Setiawan², Ika Oktavianti³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: remamurtiningsih22@gmail.com, deka.setiawan@umk.ac.id, ika.oktavianti@umk.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01 Keywords: <i>Parenting Style; Social Behavior.</i>	<p>This study aims to determine parenting styles in developing children's social behavior, to analyze the impact of parenting styles on children's social behavior in Pagendisan Village, Winong District. This study uses a qualitative research approach with a phenomenological research type. The subjects of this study were children and their parents in Pagendisan Village, Winong District. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis used an interactive analysis model with three main elements, namely data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate that of the five subject parents, four of them provide democratic parenting and one is authoritarian. The impact of giving democratic parenting creates the social behavior of children who are able to act on their own abilities, while giving it with authoritarian parenting makes it difficult for children to make their own decisions because they are still governed continuously by their parents. Even so, the five children's subjects were able to show children's social behavior in their daily lives that were able to respect others, help each other, be polite and courteous, sensitive and caring, and thank well. The conclusion of this study is that on average parents in Pagendisan Village provide democratic parenting that has an impact on children who are independent and confident in social behavior. Hopefully the research results can be used as a study of how important parenting in the family is in shaping children's social behavior.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01 Kata kunci: <i>Pola Asuh Orang Tua; Perilaku Sosial.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengembangkan perilaku sosial anak di Desa Pagendisan Kecamatan Winong. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah anak dan orang tua di Desa Pagendisan Kecamatan Winong. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan tiga unsur utama yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima subjek orang tua empat diantaranya memberikan pola asuh demokratis dan satunya otoriter. Dampak dari pemberian pola asuh demokratis memunculkan perilaku sosial anak yang mampu bertindak atas kemampuannya sendiri, sementara pemberian dengan pola asuh otoriter menjadikan anak sulit mengambil keputusan sendiri karena masih diperintah terus menerus oleh orang tua. Meskipun begitu kelima subjek anak-anak mampu menunjukkan perilaku sosial anak pada kesehariannya yang mampu menghormati orang lain, tolong menolong, sopan dan santun, peka dan peduli, serta berterima kasih dengan baik. Kesimpulan penelitian ini adalah rata-rata orang tua di Desa Pagendisan memberikan pola asuh demokratis yang memberikan dampak ke anak mandiri dan percaya diri dalam berperilaku sosial. hasil penelitian semoga dapat dijadikan study betapa pentingnya pola asuh orang tua dalam keluarga dalam membentuk perilaku sosial anak.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya memberikan pelatihan kepada individu agar mempunyai kecerdasan dan akhlak yang berguna bagi kehidupannya di lingkungan masyarakat yang akan mendatang. Melalui pendidikan, individu akan mendapatkan pengetahuan (Sari et al, 2023). Pendidikan tidak hanya berupa pengajaran untuk pemahaman dan kecerdasan

individu, tetapi juga untuk menjadikan perilaku individu tersebut menjadi lebih baik di lingkungan masyarakatnya. Menurut Sudjana (2017) pendidikan merupakan upaya mengembangkan sifat bawaan jiwa individu baik lahir maupun batin untuk menuju kearah yang lebih baik.

Pendidikan memuat banyak pembelajaran. Pembelajaran menurut Sari (2022) yaitu interaksi kedua belah pihak dalam kegiatan

belajar di lingkungan belajarnya. Pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Peran orang tua merupakan faktor utama dalam mengembangkan perilaku anaknya. Pendidikan dasar yang diberikan orang tua sejak dini sangat berpengaruh terhadap masa depan anak. Dapat dikatakan bahwa pendidikan awal seorang anak dimulai dari lingkungan keluarganya, tidak hanya sebagai pendidikan awal tetapi orangtua juga merupakan pendidik utama bagi sang anak. Pola asuh yang diberikan orang tua sejak dini memberikan dampak bagi perilaku sosial anak di lingkungan masyarakat.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua harus memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam lingkungan keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk, tanggung jawab orang tua diantaranya adalah menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan kasih sayang, memperlakukan anak dengan lemah lembut, menanamkan pendidikan akhlak dan lain-lain. Abdullah Nasih Ulwan berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan adalah tanggung jawab dalam pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasional, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual (Djamarah, 2017).

Menurut Hasan (2017), orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai kepada anak-anaknya. Mewariskan nilai-nilai itu bisa melalui pola asuh dan pendidikan. Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kepribadian anak yang akan dibentuk. Dalam konteks pedagogik, tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Bimbingan diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan sikap dan perilaku anak kejalan yang lurus. Pendidikan yang diberikan orang tua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan dan proses sosialisasi dalam kehidupan anak di masyarakat.

Proses pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya memiliki beberapa kegiatan pendidikan, diantaranya adalah pendidikan jasmani atau pendidikan fisik anak, pendidikan intelektual anak, pendidikan sosial anak, pendidikan emosional anak dan pendidikan moral

agama pada anak. Dalam berinteraksi dengan anak orang tua harus mampu menampilkan pola perilaku yang positif, karena pola perilaku yang dilakukan orang tua bisa menjadikan stimulus bagi anak itu sendiri. Salah satu proses pendidikan orang tua terhadap anak adalah pendidikan emosional, karena faktor emosional dapat menentukan kepribadian anak pada masa berikutnya (Ramdan & Fauziah, 2019).

Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya maupun lingkungannya. Menurut Hidayah & Bahrudin (2020), menyatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang ditunjukkan oleh individu kepada oranglain ataupun sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan sosialnya. Perilaku seorang anak terhadap lingkungannya dapat dilihat dari bagaimana pola asuh orangtua dalam membimbingnya. Perilaku sosial anak biasanya dikembangkan untuk melatih kerjasama, empati, simpati, tolong menolong dan juga saling membutuhkan satu sama lain. Dapat dimisalkan pada anak terlihat yang tekun, meminta maaf ketika bersalah, dapat melakukan kerjasama secara baik dan mementingkan temannya daripada dirinya sendiri, hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial anak tersebut sangat baik.

Pendapat lain dari Janah (2020), mengatakan bahwa perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Yang dimaksud Perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

Sedangkan menurut Susanto (2016), perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

Pada usia anak-anak, keinginan untuk meniru perilaku orang dewasa juga sangatlah tinggi. Dikarenakan anak-anak masih belum bisa membedakan hal baik dan buruk sehingga orang dewasa harus berhati-hati jika melakukan tindakan. Keterlibatan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak sangat membantu guru. Dibandingkan dengan pendidikan di sekolah, pendidikan utama anak adalah berasal dari rumah sehingga orangtua sangat dianjurkan untuk membimbing anak secara baik. Perilaku orang tua yang baik akan menimbulkan dampak positif bagi anak. Sedangkan pola asuh orang tua yang salah akan mengakibatkan anak menjadi sulit di kontrol.

Menurut Hidayah & Bahruddin (2020), pola asuh orang tua merupakan perilaku yang sama diberikan ke anak secara berulang dalam membimbing anak dari waktu ke waktu. Pola asuh yang diberikan orangtua sangat bermacam-macam, yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang cenderung lebih menekankan anak untuk berperilaku seperti yang diinginkan orangtuanya. Hal ini mengakibatkan anak tidak bebas dalam mengekspresikan dirinya pada lingkungan sosial. Pola asuh demokratis cenderung lebih membebaskan anak untuk mengekspresikan diri dalam mengembangkan bakat sang anak. Orang tua hanya bertugas mengawasi kegiatan anaknya sehingga tercipta prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Sedangkan untuk pola asuh permisif cenderung membebaskan anak pada perilaku yang dikehendakinya, orang tua melepas tanggung jawab dan tidak memberi nasihat dalam mendidik anak. Pola asuh permisif jarang digunakan orang tua dikarenakan perilaku anak akan seenaknya jika dibiarkan tanpa adanya pendampingan.

Pada penelitian ini penulis mengambil 5 responden di RT 03 RW 02 Desa Pagendisan. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 5 juni 2022, 4 anak sudah berperilaku baik, ada 1 anak yang perilaku sosialnya kurang baik, suka berbohong, susah diatur, nakal, kurang menghormati orang lain dan kurang sopan. Hal tersebut terjadi karena kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurang memperhatikan anak. Dari wawancara singkat dengan orang tua, beberapa orang tua sudah mengasuh anaknya dengan baik dan memberi arahan dan bimbingan yang baik dan membiasakan berperilaku baik sejak dini., tetapi ada 1 orang tua sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anaknya dan mengakibatkan anak suka berbohong, nakal,

susah diatur, kurang menghormati orang lain dan kurang sopan.

Orang tua di RT 03 RW 02 cenderung menggunakan pola asuh yang otoriter dan demokratis. Kadang orang tua keras dan memaksa anak agar anak nurut dan menjadi baik. Pola asuh otoriter cenderung bersifat memaksa dikarenakan anak harus patuh dan sesuai dengan keinginan orangtuanya. Dalam penggunaan pola asuh yang bersifat otoriter anak cenderung tidak bebas untuk mengekspresikan keinginannya sendiri, biasanya anak akan diatur oleh orangtuanya. Sedangkan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menggunakan komunikasi dua arah, yaitu kedudukan anak dan orang tua sejajar. Anak diberi kebebasan yang tanggung jawab.

Penelitian oleh Rofi'ah (2018), melakukan penelitian yang mengkaji tentang "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial Anak di MI An-Nur Gemenggeng Pace Nganjuk", menggunakan jenis penelitian kualitatif interaksi simbolik. Pada penelitian ini terdapat implikasi pola asuh orangtua terhadap perilaku sosial anak di lingkungan sekolah. Orangtua mengartikan pola asuh adalah mendidik serta membimbing anak agar menjadi seperti yang orangtua harapkan sedangkan pola asuh menurut anak adalah sikap orangtua kepada anaknya seperti pamarah, penyabar, keras, atau penyayang, sedangkan perilaku sosial menurut orangtua adalah sikap yang dimiliki anak kepada lingkungannya sedangkan perilaku sosial menurut anak adalah interaksi anak kepada teman-temannya. Sedangkan dalam penelitian Janah (2020) yang berjudul "Pola Asuh Keluarga Pemulung dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia Dini", dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pola asuh orangtua keluarga pemulung yang diberikan kepada anaknya yaitu menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. dalam penelitian Fahmi & Cindrya (2020), yang berjudul "Dampak Pengasuhan Orangtua terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kecamatan Indralaya", dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah pada orangtua yang berada di Kecamatan Indralaya menggunakan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Namun kebanyakan orangtua di Kecamatan Indralaya menggunakan pola asuh permisif, hal ini ditandai dengan anak yang memiliki sifat berani secara sosial dan orangtua membebaskannya.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengembangkan perilaku sosial anak di Desa Pagendisan Kecamatan Winong.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang diperoleh berupa data lisan maupun tulisan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai pola asuh yang diberikan oleh orang tua dalam pembentukan perilaku sosial anak, serta dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di Desa Pagendisan Kecamatan Winong.

Sumber data pada penelitian ini didapatkan dengan melibatkan subjek penelitian yaitu lima orang tua dan anak di Desa Pagendisan RT 03 RW 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang akan memberikan informasi secara langsung dengan dilakukannya wawancara. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pendidikan yang ideal yang dapat diperoleh seorang anak adalah pendidikan yang mampu memberikan dampak yang positif bagi seorang anak. Hal tersebut tidak terlepas dari pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pola asuh adalah serangkaian interaksi yang intensif dari orang tua yang mengarahkan untuk memiliki kecakapan hidup (Prameswari, 2016).

Pada penelitian ini diidentifikasi bentuk pola asuh yang diberikan oleh orang tua di Desa Pakem dalam membentuk perilaku sosial anak. Pola asuh sendiri memiliki beberapa macam, menurut Fitriyani (2015) menjelaskan secara garis besar pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya dapat digolongkan menjadi pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter adalah setiap orang tua dalam mendidik anak mengharuskan setiap anak patuh tunduk

terhadap setiap kehendak orang tua. Selanjutnya, pola asuh demokratis adalah sikap orang tua yang mau mendengarkan pendapat anaknya, kemudian dilakukan suatu kesimpulan secara bersama, tanpa ada yang merasa terpaksa. Sementara, pola asuh permisif yaitu orang tua memberikan kebebasan sebebaskan-bebasnya kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua dapat dipahami bahwa ciri-ciri pola asuh yang lebih condong ke pola asuh demokratis. Ciri pola asuh demokratis dimana orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak (Martuti, 2021). Disini Ibu IK memberikan peraturan sebagai bentuk pengontrolan juga terhadap anak dalam menjalankan ibadahnya. Selaras dengan ciri pola asuh demokratis menurut Martuti (2021), yang menjelaskan bahwa orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan. Bentuk lanjut dari pengawasan yang diberikan oleh orang tua adalah adanya aturan-aturan dalam melaksanakan ibadah.

Akan tetapi, terdapat juga pola asuh orang tua dengan otoriter. Ciri pola asuh otoriter dimana orang tua menerapkan kepatuhan/ketaatan kepada nilai-nilai yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi (Martuti, 2021). Orang tua dengan pola asuh demokratis ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.

B. Pembahasan

Pola asuh merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pola asuh adalah serangkaian interaksi yang intensif dari orang tua yang mengarahkan untuk memiliki kecakapan hidup (Prameswari, 2016). Menurut Shochib (2010), pola asuh yang diapresiasi anak sebagai undangan, bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi berkarakter merupakan orang tua yang mampu untuk memancarkan kewibawaan pada anak. Tidak hanya melalui orang tua saja, Karakter juga

dapat terwujud dari lingkungan masyarakat, teman sebaya maupun lingkungan sekolah (sari & Faizin, 2023).

Keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang digunakan orang tua pada anaknya. Orang tua adalah guru dan orang terdekat bagi anak yang harus menjadi contoh yang baik. Merujuk pada teori pola asuh Baumrid, menjabarkan bahwa pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga macam, yaitu *Authoritarian parenting* (pola asuh otoriter), *Authoritative parenting* (pola asuh demokratis), dan *Indulgent parenting* (pola asuh permisif). Pernyataan yang sama berdasarkan teori tersebut, menurut Fitriyani (2015), menjelaskan secara garis besar pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya dapat digolongkan menjadi Pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya mengetahui pola asuh yang dimiliki oleh orang tua dalam membentuk perilaku sosial pada anak di Desa Pagendisan, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Berkaitan dengan data yang diperoleh peneliti pada temuan penelitian, peneliti mencoba menyajikan temuan data yang dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak	Pekerjaan	Pend. Terakhir	Pola Pengasuhan
1.	MK	AF	Pedagang	SMP	Demokratis
2.	TI	DA	Ibu Rumah Tangga	SD	Otoriter
3.	EJ	FN	Petani	SD	Demokratis
4.	KY	NN	Karyawan Toko	SMP	Demokratis
5.	IK	MF	Karyawan Pabrik	SMA	Demokratis

Sumber: Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa bentuk pola asuh orang tua di Desa Pagendisan, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati dari empat orang tua menerapkan pola asuh demokratis, sementara sisanya satu orang tua menerapkan pola asuh otoriter. Pola asuh mulai diterapkan oleh orang tua anak di Desa Pagendisan, Kecamatan Winong, sejak anak kecil hingga anak sudah terbiasa dengan pola asuh yang diterapkan orang tuanya. Fitriyani (2015) mengatakan bahwa pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan

sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan.

Mengacu dari hasil analisis bentuk pola asuh orang tua di Desa Pagendisan yang memperoleh empat dari lima subjek penelitian menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak dimana orang tua memberikan aturan berdasarkan pengawasan terhadap anak, orang tua memberi kebebasan dengan bekal pengetahuan, serta orang tua yang meluangkan waktu untuk sekedar membrol dan mendengarkan cerita anak dalam kesehariannya. Pratiwi (2017), mengatakan bahwa pola asuh demokratis adalah orang tua yang memiliki karakteristik pengasuhan pada anak dengan memberikan keleluasaan pada anak untuk berkembang namun terdapat aturan yang tidak boleh dilanggar oleh anak, orang tua demokratis cenderung memiliki ciri-ciri mampu mengikuti dunia anak dan dapat bekerjasama dengan anak.

Serta satu dari lima orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu orang tua memaksakan kehendaknya kepada anak dan ketika anak tidak menurutnya orang tua sering memberikan hukuman kepada anak. Hal tersebut akan mengganggu mental dan perkembangan anak di masa akan datang. Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat memaksa, keras dan kaku dimana orang tua membuat aturan yang harus dipatuhi anak tanpa memperhatikan perasaan anak, orang tua akan marah dan emosi jika anak tidak melakukan apa yang diperintahkan.

Latar belakang pendidikan orang tua, serta tingkat perekonomian memberikan pengaruh dalam pemberian pola asuh orang tua pada anak. Pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap pandangan orang tua akan kebutuhan anak yang meliputi pengetahuan, di mana semakin besar akses yang dimiliki oleh orang tua terhadap pengetahuan maka makin baik pula kualitas pengasuhan terhadap anaknya. Pernyataan tersebut didukung oleh Agustawati (2014), yang menyatakan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Selain pendidikan, kondisi ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Hal ini karena kondisi ekonomi keluarga merupakan sebuah jaminan terpenuhinya

kebutuhan materi sang anak. Kondisi ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi kualitas pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Menurut Agustawati (2014), orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi "orang tua" diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkan pun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Bentuk pengasuhan di setiap pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak, pasti memiliki perbedaan. Pada penelitian ini menunjukan empat dari lima orang tua menerapkan pola asuh demokratis, sedangkan sisanya menerapkan pola asuh otoriter dalam mendidik perilaku sosial anak. Tentunya dalam hal ini terdapat perbedaan dalam hal kendali orang tua terhadap anak. Perihal kendali orang tua, orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis cenderung menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan. Pernyataan tersebut selaras dengan yang dilakukan oleh keempat orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, semuanya memiliki kesamaan dalam menunjukan kendalinya terhadap anak dengan memberikan aturan-aturan terhadap anak tetapi tetap mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual.

Sementara, pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter kendali orang tua lebih kepada kepatuhan/ketaatan kepada nilai-nilai yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi. Pernyataan tersebut selaras dengan kendali yang diberikan oleh Ibu TI, yang terlihat bahwa beliau menerapkan kepatuhan/ketaatan kepada nilai-nilai yang terbaik menuntut perintah.

Pada dasarnya setiap pola asuh yang diberikan terhadap anak akan membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak untuk mandiri dalam berpartisipasi menjalankan kegiatan agama. Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Pada pola asuh demokratis akan membuat anak lebih menghargai orang lain, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam

kehidupan sosialnya. Sementara, pada pola asuh otoriter akan membuat anak menjadi pribadi yang agresif dan patuh terhadap orang tua.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari temuan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di Desa Pagendisan, Kecamatan Winong, memberikan kesimpulan bahwa hasil analisis bentuk pola asuh orang tua di Desa Pagendisan yang memperoleh empat dari lima subjek penelitian. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak dimana orang tua memberikan aturan berdasarkan pengawasan terhadap anak, orang tua memberi kebebasan dengan bekal pengetahuan, serta orang tua yang meluangkan waktu untuk sekedar mengbrol dan mendengarkan cerita anak dalam kesehariannya. Sementara satu dari sepuluh orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu orang tua memaksakan kehendaknya kepada anak dan ketika anak tidak menurutinya orang tua sering memberikan hukuman kepada anak.

B. Saran

Diharapkan dari hasil penelitian ini orang tua dapat memahami betapa pentingnya pola asuh orang tua dalam keluarga dalam membentuk perilaku sosial anak. Hendaknya anak-anak lebih meningkatkan kesadaran akan perilaku sosial, dengan mensyukuri karunia yang melekat dalam dirinya, berbakti terhadap kedua orang tua, serta bermanfaat bagi lingkungan serta bangsa dan negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustawati, I. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa*
- Djamarah, S. B. (2017). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (3rd ed.). PT Rineka Cipta.
- Fahmi, & Cindrya, E. (2020). Dampak Pengasuhan Orangtua terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kecamatan Indralaya. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Fitriyani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Journal Lentera*, 18(1).

- Hasan, M. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Hidayah, A. N., & Bahrudin, H. E. (2020). Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2).
- Janah, H. A. (2020). Pola Asuh Keluarga Pemulung dalam Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Nila, Fitria*, 2(2).
- Martuti, I. (2021). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Prameswari, C. (2016). *Mengasuh Anak Dengan Hati* (Noviawidi, Ed.; 1st ed.). Saufa.
- Pratiwi, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Jurnal Ilmiah Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3).
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2).
- Rofi'ah, B. (2018). Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial Anak di MI An-Nur Gemenggeng Pace Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1).
- Sari, W. N. (2022). Analisis Komunikasi dalam Pembelajaran Kelas III Berbasis NHT Melalui Transcript Based Lesson Analysis (TBLA). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 943-947.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Sari, W. N., W, S. S., & Fajrie, N. (2023). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran dalam Materi Pembelajaran Ekosistem untuk Kelas V SD di Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2472-2480. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1594>
- Shochib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (21st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Predada Group.